



Pelatihan Teknik Mewarnai untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD di Kecamatan Kasreman

Eko Prasetyo^{1,*}, Dewi Susilo Reni¹

¹Institut Agama Islam Ngawi, Ngawi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit: 08 April 2025

Revisi: 12 April 2025

Diterima: 17 April 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Kata Kunci

Pelatihan mewarnai, Kompetensi guru PAUD, Pengabdian Masyarakat

Correspondence

E-mail: ekoprasetyo@iaingawi.ac.id*

A B S T R A K

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak signifikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), termasuk pembelajaran kreatif melalui seni mewarnai. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengatasi tantangan yang dihadapi guru PAUD di Kasreman, Ngawi, dalam mengajarkan teknik mewarnai akibat terbatasnya pelatihan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan seni mewarnai untuk mendukung kreativitas dan keterampilan motorik halus anak. Dengan pendekatan terstruktur meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, pelatihan ini memberikan pengetahuan teoretis dan praktis kepada 20 guru PAUD. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan teknis peserta, terlihat dari penerapan teknik pewarnaan yang lebih baik dan kreativitas yang meningkat. Namun, tingkat kepercayaan diri beberapa peserta masih rendah, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan efikasi diri dan simulasi lomba. Program ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memberdayakan guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran kreatif di PAUD, sehingga siswa lebih siap berprestasi di berbagai ajang seni.

Abstract

The development of science and technology significantly impacts early childhood education (ECE), including creative learning through art activities like coloring. This community service program addresses the challenges faced by ECE teachers in Kasreman, Ngawi, in teaching coloring techniques due to limited training opportunities. The program aimed to enhance teachers' skills in teaching coloring to foster creativity and fine motor skills among children. Using a structured approach comprising lectures, demonstrations, and hands-on practice, the training equipped 20 ECE teachers with theoretical and practical knowledge of effective coloring techniques. The results demonstrated a significant improvement in participants' technical skills, as evidenced by better application of coloring techniques and increased creativity in their work. However, confidence levels among some teachers remained low, suggesting a need for follow-up training focused on self-efficacy and competition simulations. This program highlights the importance of continuous training to empower teachers and improve the quality of creative learning in ECE, ultimately preparing students to excel in art competitions at various levels.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dasar perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, emosional, maupun motorik. Salah satu aspek yang menjadi fokus utama

dalam pendidikan PAUD adalah pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran berbasis seni, termasuk seni mewarnai. Salah satu metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui pembelajaran seni rupa, seperti kegiatan mewarnai. Menurut penelitian terbaru, kegiatan seni seperti mewarnai terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik halus, kreativitas, konsentrasi, dan imajinasi anak, sekaligus menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi [1]. Efektivitas kegiatan ini sangat bergantung pada keterampilan pendidik dalam mengajarkan teknik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru PAUD dalam mengajarkan seni mewarnai sering kali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan formal yang diterima oleh para pendidik, terutama di daerah pedesaan seperti Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Di Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, terdapat tantangan besar dalam pengembangan kreativitas anak melalui seni mewarnai. Berdasarkan data dan observasi awal, siswa PAUD di wilayah ini belum pernah meraih prestasi dalam lomba mewarnai di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya kompetensi pendidik dalam mengajarkan teknik mewarnai yang sesuai dengan kebutuhan dan standar. Selain itu, keterbatasan pelatihan bagi guru menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas pengajaran seni rupa.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru secara langsung dapat berdampak signifikan pada peningkatan keterampilan pedagogis dan kualitas pembelajaran anak usia dini [2]. Dalam konteks pembelajaran seni, pelatihan yang mengintegrasikan teknik mewarnai dengan pendekatan kreatif membantu guru untuk menciptakan aktivitas yang lebih inovatif dan menarik [3]. Di sisi lain, rendahnya kompetensi guru dalam seni mewarnai sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan sumber daya serta akses terhadap pelatihan yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan [4]. Urgensi untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam seni mewarnai menjadi semakin nyata, mengingat kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran kreatif di dalam kelas. Guru yang memiliki keterampilan seni yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga membantu anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran [5]. Selain itu, pelatihan keterampilan seni juga terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dengan membuka peluang bagi siswa untuk berprestasi dalam berbagai ajang kompetisi seni [6].

Berdasarkan urgensi tersebut, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Ngawi bekerja sama dengan Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Kasreman, mengadakan program pelatihan teknik mewarnai. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru PAUD agar dapat mengajarkan seni mewarnai secara optimal kepada siswa. Dengan pelatihan ini, diharapkan pendidik mampu mengintegrasikan seni mewarnai sebagai bagian penting dari proses pembelajaran kreatif yang berbasis keterampilan abad ke-21. Dari latar belakang dan urgensi tersebut, pelatihan mewarnai ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis kepada guru PAUD di Kecamatan Kasreman. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan seni mewarnai, sehingga mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan mendukung prestasi siswa di ajang lomba seni. Dengan pendekatan yang melibatkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ngawi.

Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata untuk menjawab tantangan yang dihadapi pendidik di wilayah Kasreman sekaligus mendukung visi pendidikan PAUD di Indonesia. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, hasil, dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat, serta menjadi referensi bagi pelatihan serupa di masa mendatang.

2. Metode Pelaksanaan

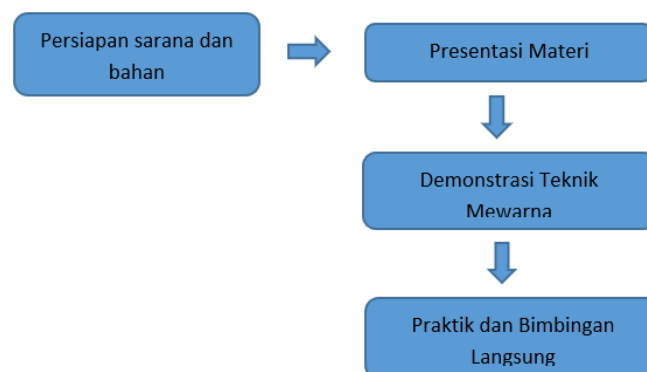
Pelatihan mewarnai ini dilaksanakan selama satu hari menggunakan pendekatan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ini dirancang secara terstruktur untuk memberikan pemahaman teoretis, pengalaman visual, dan latihan langsung kepada peserta, sehingga mereka dapat menguasai teknik mewarnai secara efektif sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pendekatan seperti ini dinilai efisien dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana disarankan oleh penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan [7].

Tahap awal pelaksanaan pelatihan dimulai dengan persiapan sarana dan bahan yang mencakup penyediaan alat-alat seperti kertas gambar, pastel, tisu, dusel, dan model gambar sederhana. Tempat pelatihan juga dipersiapkan dengan baik untuk memastikan kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung. Persiapan yang matang ini penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, kondisi lingkungan belajar yang baik dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran [8].

Pada tahap berikutnya, pelatih memberikan materi teoretis mengenai seni mewarnai melalui presentasi yang bersifat klasikal. Materi ini meliputi pengenalan alat, bahan, serta langkah-langkah mewarnai sesuai standar lomba. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Pendekatan yang komunikatif dan sederhana dalam pelatihan memberikan hasil yang lebih efektif dalam memahami konsep-konsep baru [9].

Setelah materi teoretis, pelatih melanjutkan dengan demonstrasi teknik mewarnai. Demonstrasi dilakukan secara langsung dan mendetail untuk menunjukkan langkah-langkah pewarnaan yang sesuai dengan kriteria lomba. Peserta diberikan kesempatan untuk mengamati secara saksama metode dan teknik yang diterapkan oleh pelatih. Metode ini bertujuan memberikan pengalaman visual yang mendukung pemahaman peserta, sehingga pembelajaran berbasis demonstrasi mampu memperkuat keterampilan praktis peserta.

Tahap terakhir adalah praktik individu dengan bimbingan langsung. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan teknik mewarnai yang telah diajarkan dengan pengawasan dan dukungan dari pelatih. Pendekatan individual memungkinkan pelatih memberikan masukan spesifik kepada peserta, membantu mereka mengatasi kesulitan, dan memastikan teknik yang diterapkan sesuai dengan standar. Bimbingan individual selama pelatihan dapat meningkatkan kemampuan peserta secara lebih signifikan dibandingkan pendekatan klasikal [10].



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

Metode ini dirancang agar peserta dapat memahami, melihat contoh langsung, dan mempraktikkan teknik mewarnai dengan baik. Pendekatan individual memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan metode ini, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mewarnai para pendidik PAUD,

sehingga mereka dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan anak-anak untuk berprestasi dalam lomba mewarnai.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan mewarnai ini ditujukan kepada guru-guru PAUD yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Total peserta yang mengikuti pelatihan adalah 20 guru dari berbagai lembaga PAUD di wilayah tersebut. Sebagian besar peserta memiliki pengalaman mengajar di PAUD selama lebih dari lima tahun, tetapi belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait seni mewarnai. Karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Pengalaman > 5 tahun	12	60%
2	Pengalaman < 5 tahun	9	40%
3	Pernah mengikuti pelatihan seni mewarnai	0	0%
4	Tidak pernah mengikuti pelatihan seni mewarnai	20	100%

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru-guru PAUD di Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, dalam memahami dan mempraktikkan teknik mewarnai. Hal ini terlihat dari produk yang dihasilkan oleh para peserta berupa karya mewarnai yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Sebagian besar peserta mampu mengaplikasikan teknik pewarnaan yang lebih rapi dan kreatif sesuai dengan kriteria lomba, termasuk dalam penggunaan alat seperti pastel, tisu, dan dusel untuk menciptakan gradasi warna yang halus.

Namun, meskipun ada peningkatan keterampilan teknis, ditemukan bahwa kepercayaan diri peserta masih perlu ditingkatkan. Beberapa peserta menunjukkan keraguan saat mempraktikkan teknik yang diajarkan, terutama ketika mencoba menyesuaikan hasil karya mereka dengan standar lomba. Hal ini dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan yang berfokus pada penguatan kepercayaan diri, simulasi lomba, serta evaluasi berkelanjutan terhadap karya peserta.

Secara umum, proses pelatihan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Metode pendekatan individual yang digunakan terbukti efektif dalam membantu peserta yang menghadapi kesulitan secara spesifik. Pendekatan ini memungkinkan instruktur untuk memberikan bimbingan langsung, sehingga setiap peserta dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam teknik mewarnai.



Gambar 2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Produk utama dari pelatihan ini adalah hasil karya mewarnai yang dihasilkan oleh para peserta, yang menjadi indikator keberhasilan mereka dalam memahami dan mempraktikkan teknik mewarnai yang diajarkan. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mulai mampu mengaplikasikan teknik pewarnaan yang benar, seperti penggunaan gradasi warna, pengaturan komposisi, dan penggunaan alat bantu seperti dusel untuk menciptakan efek visual yang halus.

Meskipun belum sepenuhnya sempurna, hasil ini mencerminkan adanya perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan awal mereka sebelum pelatihan.

Selain itu, variasi kreativitas mulai terlihat dalam setiap karya, menunjukkan keberanian peserta untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dalam memilih warna, pola, dan gaya pewarnaan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berhasil membuka ruang bagi peserta untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori, demonstrasi, dan praktik langsung mampu mendorong peserta untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mencoba hal-hal baru dalam seni mewarnai. Dengan bimbingan lebih lanjut dan pelatihan berkelanjutan, diharapkan keterampilan dan kreativitas peserta dapat berkembang lebih maksimal, sehingga mampu menghasilkan karya yang lebih berkualitas sesuai dengan standar lomba.



Gambar 3. Produk yang dihasilkan

Pada pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan terstruktur melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung dapat secara efektif meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam seni mewarnai. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Siregar (2024), di mana pelatihan serupa dengan pendekatan praktis mampu meningkatkan keterampilan teknis guru dalam pembelajaran[11]. Metode praktik langsung dengan bimbingan individual lebih efektif dibandingkan metode klasikal karena mampu menjawab kebutuhan spesifik setiap peserta. Namun, pelatihan ini juga menemukan bahwa kepercayaan diri peserta masih menjadi tantangan yang perlu ditangani. Beberapa peserta merasa ragu dalam mengaplikasikan teknik yang baru dipelajari, terutama saat dihadapkan pada model gambar yang lebih kompleks. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Kosasih (2022), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri pendidik dapat ditingkatkan melalui pelatihan lanjutan yang disertai simulasi lomba dan umpan balik intensif[12].

Dengan membandingkan hasil ini dengan pengabdian masyarakat lainnya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan seni mewarnai tidak hanya berperan sebagai peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai media untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri guru. Hal ini penting untuk mendukung pembelajaran kreatif yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Selain itu, hasil pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan kompetensi guru secara konsisten. Pelatihan yang dilakukan secara periodik dengan variasi materi mampu memperluas wawasan dan keterampilan pendidik, sehingga pembelajaran di PAUD menjadi lebih dinamis dan inovatif. pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi guru dalam bidang seni rupa. Keterampilan mewarnai tidak hanya relevan dalam konteks pembelajaran kreatif, tetapi juga dapat menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam mendukung pengembangan potensi anak didik mereka. Studi serupa menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pelatihan yang konsisten dapat memberikan dampak positif pada pencapaian siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ajang lomba seni rupa .

Pelatihan ini juga menjadi langkah awal untuk menjawab kebutuhan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran seni rupa di PAUD, khususnya di wilayah Kasreman. Dengan melibatkan pelatihan lanjutan yang lebih terfokus pada kepercayaan diri dan simulasi kompetisi, diharapkan

para pendidik mampu mempersiapkan siswa untuk berprestasi di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional.



Gambar 4. Akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

4. Kesimpulan

Pelatihan mewarnai yang diselenggarakan telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar para guru PAUD di Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, dalam seni mewarnai. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan teknik pewarnaan yang sesuai dengan standar, meskipun sebagian masih memerlukan dukungan untuk membangun kepercayaan diri dalam praktik. Hasil pelatihan juga mencerminkan adanya perkembangan kreativitas dan ketelitian para guru dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran di kelas serta mendorong prestasi siswa dalam ajang lomba seni di berbagai tingkatan. Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan penguatan keterampilan para pendidik secara berkelanjutan. Selain itu, diperlukan pengembangan modul pelatihan yang lebih terstruktur untuk memperluas cakupan keterampilan seni rupa, sehingga guru tidak hanya fokus pada mewarnai, tetapi juga pada bidang seni lain yang mendukung kreativitas anak. Pelatihan lanjutan dengan simulasi lomba dan evaluasi hasil karya juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan teknik-teknik baru secara konsisten. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat kompetensi pendidik PAUD, tetapi juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan kompetitif bagi siswa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Institut Agama Islam Ngawi atas dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan mewarnai ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan arahan dan motivasi selama persiapan hingga terlaksananya kegiatan. Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada Ketua Program Studi PIAUD, HMPS PIAUD, serta seluruh anggota tim pelaksana yang telah bekerja keras dalam mempersiapkan sarana, bahan, dan koordinasi kegiatan ini. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kecamatan Kasreman atas kolaborasinya dalam menyukseskan program ini. Akhirnya, kami berterima kasih kepada seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi dengan antusias, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Semoga dukungan, kerja sama, dan semangat yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi langkah awal untuk pengembangan pendidikan anak usia dini yang lebih baik di Kabupaten Ngawi.

Daftar Pustaka

- [1] R. F. Putri and Masrini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Pancasila Jombang," *J. Pendidik. Islam Al-Affan*, vol. 3, no. 2, pp. 182–190, 2023, doi: 10.69775/jpia.v3i2.126.

- [2] K. Kuswara, "Evaluasi Program Pelatihan Guru Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Dan Prestasi Akademik Siswa," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 443-449, 2024, doi: 10.59141/japendi.v5i8.2714.
- [3] Lindiawatie, D. Shahreza, and A. Ria, "Pelatihan Terapi Mewarnai untuk Mereduksi Stres Belajar bagi Guru Muhammadiyah Boarding School Pagaden," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 1, no. 20, pp. 14-20, 2022.
- [4] A. Y. Setiawan, P. T. Permana, and N. K. Adzan, "Pelatihan Membaca Notasi Balok untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Tingkat SMP di Kabupaten Lampung Timur," *J. Sumbangsih*, vol. 2, no. 1, pp. 182-188, 2021, doi: 10.23960/jsh.v2i1.42.
- [5] E. S. Anggraini, F. Tri, N. Adana, J. Aqilah, R. Sehulina, and V. A. Azahra, "Analisis Pelaksanaan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Gudiseju," vol. 3, no. 2, pp. 11-16, 2024.
- [6] Ermita, Y. Paulina, and M. Hakim, "Pelatihan Sastra Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas 5 dan 4 di SDN 86 Kota Bengkulu," *J. Pendidik. dan Pengabdi. Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 104-113, Jul. 2024, doi: 10.29303/jppm.v7i3.7150.
- [7] P. Jayadi, P. Susanti, N. R. Hidayati, S. Riyanto, and B. Kiswardianta, "Optimalisasi E-Learning di SMK Cendekia Madiun Melalui Pelatihan Google Classroom Bagi Guru," *Darma Abdi Karya*, vol. 2, no. 1, pp. 56-64, Jun. 2023, doi: 10.38204/darmaabdikarya.v2i1.1370.
- [8] F. Sugianto, "Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Reqol (Real Quest Outdoor Learning)," *BIO-CONS J. Biol. dan Konserv.*, vol. 5, no. 2, pp. 321-328, Dec. 2023, doi: 10.31537/biocons.v5i2.1490.
- [9] Simpun et al., "Model Terpadu Pendekatan Direct Instruction-Komunikatif dalam Program Pelatihan Publikasi Karya Ilmiah," *J. Pendidik. Dasar dan Menengah*, vol. 1, no. 2, pp. 28-39, 2023, doi: 10.69743/edumedia.v1i2.16.
- [10] A. Rokhmat, A. Susanto, D. Rosmiati, and F. Cahyani, "FEBCOMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat FEBCOMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat," vol. 1, no. 1, pp. 1-6, 2024.
- [11] T. E. Siregar and G. J. L. Konten, "Pelatihan dan Pendampingan Worksheet Interaktif dengan Wizer.Me bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang," *J. Edukasi Pengabdi. Masy.*, vol. 3, no. 4, pp. 425-433, Oct. 2024, doi: 10.36636/eduabdimas.v3i4.5917.
- [12] F. R. Kosasih, J. Juhana, L. S. Ardiasih, R. D. Riyanti, and B. Nugraha, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mewarnai bagi Guru dan Siswa TK Islamic Kids Corner Bogor," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 383-392, 2023, doi: 10.30653/jppm.v8i2.367.